

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansinya.

Salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan. Banyak yang telah disumbangkan matematika untuk kemajuan peradaban manusia.

Matematika juga merupakan mata pelajaran yang penting. Abdurrahman (2009: 253) mengemukakan alasan pentingnya siswa belajar matematika:

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena : (1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keuangannya, dan (6) memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Mengingat besarnya peranan matematika, maka tak heran jika pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang mulai dari prasekolah (TK), SD, SLTP, SLTA, sampai pada perguruan tinggi. Bahkan matematika dijadikan salah satu tolak ukur kelulusan siswa melalui diujikannya matematika dalam ujian nasional.

Namun tingginya tuntutan untuk menguasai matematika tidak berbanding lurus dengan hasil belajar matematika siswa. Pada kenyataannya hasil pembelajaran matematika masih memperlihatkan. Kenyataan yang ada

menunjukkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika kurang menggembirakan. Seperti yang diungkapkan Soekisno (2009) bahwa :

“Hasil tes diagnostik yang dilakukan oleh Suryanto dan Somersert di 16 sekolah menengah beberapa provinsi di Indonesia menginformasikan bahwa hasil tes pada mata pelajaran matematika sangat rendah. Hasil dari *TIMSS-Third International Mathematics and Science Study* menunjukkan Indonesia pada mata pelajaran matematika berada di peringkat 34 dari 38 negara”.

Jika kita bandingkan dengan mata pelajaran lain, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang berminat menerima pelajaran matematika. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut, atau malu mengungkapkan ide – ide ataupun penyelesaian atas soal yang diberikan guru. Tidak jarang siswa kurang mampu mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit, menakutkan, bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut terhadap matematika. Akan tetapi ketakutan-ketakutan yang muncul dari siswa tidak hanya disebabkan siswa itu sendiri, tetapi juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang mampu membawa siswa tertarik terhadap matematika. Oleh karena itu guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari matematika.

Nurhalimah (2009) menyatakan bahwa :

“Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit dalam tiap pembelajarannya. Anggapan tersebut tidak terlepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika yang dianggap sebagai ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan. Hal ini akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar matematika siswa. Maka dari itu seorang guru matematika harus terampil dalam penyelenggaraan pembelajaran agar dapat menepis anggapan negatif tentang belajar matematika”.

Sejalan dengan itu, Trianto (2007:1-2) menyatakan :

“Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif”.

Siswa sekedar mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Keinginan dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung menurun dan kurang diperhatikan.

Kondisi seperti ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika, padahal beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tertarik pada matematika adalah minat, hasrat dan cita-cita siswa itu sendiri, kemudian disusul faktor – faktor berikutnya yaitu faktor guru di dalam mengajar, kelengkapan buku-buku yang dimiliki siswa, kondisi siswa, kondisi kelas, serta dorongan orang tua. Kondisi siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kondisi siswa yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif – kreatif.

Bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran matematika yang dapat disampaikan dengan pendekatan SAVI, bangun ruang sisi lengkung sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada umumnya, siswa kurang dapat menalarakan pengalaman nyata dalam bentuk konkrit menjadi abstrak berupa simbol-simbol matematika.

Senada dengan hal di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi matematika kelas IX dan kepala sekolah SMP perguruan Al-Hidayah Medan, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran matematika selama ini masih bersifat *teacher oriented*. Sekitar 70% kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan, dan memberikan informasi tentang konsep-konsep yang akan dibahas, hal itu dikarenakan kemampuan dasar matematika yang dimiliki anak masih rendah.

Model pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* ini juga terjadi saat pembelajaran pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Materi bangun ruang sisi lengkung merupakan materi yang dianggap siswa sangat sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk materi bangun ruang sisi lengkung yang hanya mencapai 50. Hal ini menambah kepasifan siswa sewaktu mengikuti proses pembelajaran.

Maka dari permasalahan di atas, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi bangun ruang sisi lengkung tersebut maka peneliti memperkenalkan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat dan mampu untuk menciptakan suasana belajar seperti yang diharapkan yaitu model pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI (singkatan dari kata Somatik (Belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung)) atau dapat dikatakan suatu proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan panca indera. Sebagaimana yang dikatakan Meier (2002:91): "Menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran".

Oleh karena itu, agar siswa mampu memahami tentang bangun ruang sisi lengkung, maka peneliti mencoba model pendekatan SAVI pada siswa kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan. Pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penguasaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru sehingga siswa hanya menerima tanpa memiliki pengalaman belajar
2. Hasil belajar matematika siswa yang masih rendah
3. Aktivitas belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas masih rendah
4. Materi bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu materi pelajaran yang masih sulit dipahami oleh siswa kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan
5. Minat belajar siswa yang masih kurang

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian menjadi lebih efektif, jelas dan terarah, masalah dibatasi pada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2013/2014”..

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan tahun ajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual) di kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan pada materi bangun ruang sisi lengkung
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan intelektual) di kelas IX SMP Perguruan Al-hidayah Medan pada materi bangun ruang sisi lengkung

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMP Perguruan Al-Hidayah Medan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar matematika pada masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevan di kemudian hari.
4. Melalui Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual) ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar
5. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.